

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini adalah suatu penelitian yang perolehan datanya dalam bentuk angka. Model dalam penelitian ini adalah model deskriptif dengan menggunakan data primer yang pengolahannya dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 26.0.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Kayong Utara dan Penelitian ini juga dilakukan pada tahun 2022.

3.3 Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *Purposive sampling* dengan kriteria responden yang ditentukan dengan pertimbangan tertentu oleh peneliti. Kriteria wajib pajak yang diambil sebagai sampel adalah wajib pajak orang pribadi yang mempunyai NPWP dan pernah menggunakan *e-filing*. Penelitian ini juga menggunakan metode studi kepustakaan dari penelitian sebelumnya, artikel, jurnal, buku dan literatur lainnya yang digunakan sebagai landasan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

3.3.2 Jenis Data

Metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari Penyebaran angket/kuesioner. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan cara mendistribusikan kuesioner kepada para reponden yang merupakan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten kayong Utara. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini juga yaitu metode penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian survei. Menurut Sugiyono, (2010) Penelitian kuantitatif ini bertujuan guna untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori serta mencari generalisasi yang memiliki nilai prediktif. Dalam pertanyaan kuesioner yang dibuat nantinya peneliti menggunakan skala interval 1 sampai dengan 4 untuk memperoleh data yang bersifat interval dan diberi skor atau nilai tertentu seperti sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Skala Interval Kuesioner Penelitian

Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	2	3	4

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2022)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Pada dasarnya saat melakukan penelitian sangat perlu mempelajarinya terlebih dahulu dan kemudian menarik suatu kesimpulan, salahsatunya dengan mempelajari populasi. Populasi merupakan yaitu dengan suatu wilayah tergeneralisasi yang mana terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. (Sugiyono, 2016:80).

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah:

1. Wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Kayong Utara.
2. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 98 wajib pajak orang pribadi.

3.4.2 Sampel

Jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi adalah Sampel Indriantoro dan Supomo (2002:61). Pengambilan ini harus dilakukan dengan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel atas pertimbangan tertentu dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya dengan istilah lainnya yaitu sampel yang *representatif* (mewakili). Adapun berikut rumus slovin sebagai pengambilan sampel dalam penelitian ini, rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Nilai eror atau kritis (0,1%)

Perhitungan populasi dalam penelitian ini:

$$n = \frac{4.290}{1 + 4.290 (0,1)^2} = \frac{4.290}{43,9} = 97,72$$

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus slovin di atas menjelaskan bahwa besar sampel yang diperoleh sebanyak 97,72 responden dan dibulatkan menjadi 98 responden.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:63) variabel dependen atau variabel terikat ini adalah variabel yang dipengaruhi yang menjadi suatu akibat karena adanya variabel bebas dengan kata lain variabel ini disebut juga sebagai variabel konsekuensi.

3.5.1.1 Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

Kewajiban wajib pajak ini merupakan suatu rasa keinginan dalam memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela (*voluntary of complince*) ialah tulang punggung sistem *self assessment*, dimana Wajib Pajak bertanggung jawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakan dan setelah itu secara akurat serta tepat waktu membayar dan melaporkan pajaknya tersebut. Kepatuhan wajib pajak diukur dari ketaatan dan ketepatan dalam membayar serta melaporkan pajaknya, apakah sudah dilakukan dengan benar sesuai dengan peraturan yang berlaku selain itu. Tidak hanya itu wajib pajak diharapkan juga jujur serta melaporkan pajak dengan jelas dan benar. Penelitian ini menggunakan 6 item pernyataan dalam melakukan penilaian kepatuhan wajib pajak berdasarkan indikator kepatuhan wajib pajak Nasucha dalam Rahayu (2010:139).

3.5.2 Variabel Independen

3.5.2.1 Penerapan Sistem *E-Filing* (X1)

Electronic Filing dilakukan secara online serta *real time* melalui internet pada website Direktorat Jenderal Pajak (<http://www.pajak.go.id>) ataupun Penyedia Layanan SPT Elektronik ataupun *Application Service Provider* (ASP). *E-filing* ialah alat yang dibuat oleh DJP guna mempermudah wajib pajak dalam pelaporan pajak tahunannya. Dengan terdapatnya *e-filing* para wajib pajak tidak perlu antri maupun datang ke langsung ke KPP Pratama di wilayah masing-masing. Kemajuan teknologi yang dibuat oleh DJP tersebut diharapkan dapat menaikkan kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini menggunakan 5 item pernyataan dalam melakukan penilaian atas penerapan Sistem *e-filing* berdasarkan indikator penerapan sistem *e-filing* dari Ismail (2018) dan Teo, lim & lin (1999).

3.5.2.2 Pengetahuan Perpajakan (X2)

Pengetahuan perpajakan merupakan kemampuan wajib pajak dalam mengenali peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak yang hendak

mereka bayar berdasarkan undang- undang ataupun manfaat pajak yang akan berguna untuk kehidupan mereka (Mardiasmo, 2018). Dalam memenuhi kewajiban perpajakan, para wajib pajak tentu saja harus mengetahui terlebih dahulu mengenai perpajakan, dan tanpa adanya suatu pengetahuan mengenai pajak dan manfaatnya tidak menutup kemungkinan para wajib pajak selalu mengalami keterlambatan membayar atau melapor pajaknya. Dalam penelitian ini menggunakan 5 item pernyataan dalam melakukan penilaian mengenai pengetahuan perpajakan berdasarkan indikator pengetahuan perpajakan dari Rahayu (2017) dan Sari (2016:93).

3.5.2.3 Kesadaran Wajib Pajak (X3)

Kesadaran wajib pajak ini dapat diartikan bahwa wajib pajak memahami serta mengetahui fungsi dan tujuan membayar pajak. Kesadaran seseorang melaporkan pajaknya untuk meningkatkan kepatuhan dalam perpajakan maka harus ada kesadaran diri sendiri guna meningkatkan kepatuhan membayar dan melaporkan pajaknya. Penelitian ini menggunakan 5 item pernyataan dalam melakukan penilaian kesadaran wajib pajak berdasarkan indikator kesadaran wajib pajak dari Triyani (2019).

3.5.2.4 Sanksi Wajib Pajak (X4)

Tjahjono (2005) menjelaskan, sanksi pajak merupakan suatu tindakan yang diberikan kepada wajib pajak maupun pejabat yang berhubungan dengan pajak yang melakukan pelanggaran baik secara terencana ataupun tidak. Sanksi pajak juga ialah alat pencegah supaya wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Sanksi perpajakan yang akan diterapkan yaitu ialah jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dipatuhi. Adapun ketentuan bagi wajib pajak yang dikenakan sanksi diantaranya seperti wajib pajak yang terlambat melaporkan serta membayar pajak dikenakan sanksi, sanksi pajak wajib dikenakan kepada wajib pajak apabila melanggar, sanksi administrasi diberlakukan buat pelanggaran ringan, sanksi pidana buat pelanggaran berat

dan sanksi akan bertambah berat apabila tidak segera dibayar. Penelitian ini menggunakan 5 item pernyataan dalam melakukan penilaian mengenai sanksi perpajakan berdasarkan indikator dari Adam Smith dalam buku Rahayu (2010:63).

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Validitas

Suatu penelitian yang valid merupakan penelitian yang tidak berbeda dengan kondisi sesungguhnya atau valid tidaknya suatu kuesioner. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data (mengukur) itu valid hingga instrumen tersebut dikatakan valid. Instrumen penelitian bisa dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ (5%) dan kebalikannya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut bisa dikatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Suatu penelitian yang reliabel merupakan konsistensi hasil pengukuran terhadap sesuatu objek penelitian. Uji reliabilitas ialah untuk menguji apakah suatu kuisisioner layak buat digunakan sebagai alat buat pengambilan data dalam penelitian. Metode analisis formula *Alpha Cronbach* digunakan buat menguji reliabilitas pada penelitian ini. Suatu penelitian dapat dikatakan reliabel apabila mempunyai *Alpha Cronbach* $> 0,60$.

3.6.3 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik setiap variabel penelitian. gambaran umum atau karakteristik setiap variabel dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mendasari atau tahap awal yang harus digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Pada dasarnya, saat sebelum melaksanakan analisis regresi linier berganda maka wajib dilakukan uji asumsi klasik atas data-data penelitian yang digunakan. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas data serta uji heteroskedastisitas data. Dalam penelitian ini buat mengolah data hasil penelitian memakai analisis kuantitatif yang dimana analisis tersebut menggunakan program *SPSS for Windows Versi 26.0*.

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang dilakukan dengan tujuan buat menilai data pada suatu kelompok data ataupun variabel, apakah data tersebut berdistribusi normal ataupun tidak. Peneliti memakai uji *Kolmogroo-Smirnov (K-S)* test pada program *SPSS for Windows Versi 26.0*. Data dikatakan normal bila besarnya P hitung $> 0,05$.

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui terdapat tidaknya variabel independen yang mempunyai kemiripan dengan variabel independen yang lain dalam satu model. Uji ini bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial pada tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Multikolinieritas bisa terdeteksi apabila nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 serta nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,10 hingga bisa dikatakan terbebas multikolinieritas, semakin besar VIF maka semakin rendah *Tolerance*. Pengujian multikolinieritas pada penelitian ini memakai program *SPSS for Windows Versi 26.0*.

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan guna menguji apakah dalam model regresi akan terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Bila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka disebut homokedastisitas ataupun tidak terjadi heterokedastisitas, kebalikannya bila variance berbeda maka disebut heterokedastisitas. Uji Gletser ini digunakan untuk menguji uji heterokedastisitas di dalam penelitian kali ini. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka model regresi yang dianalisis tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.6.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Berdasarkan variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini maka hubungan antar variabel dapat dinyatakan dalam persamaan regresi dengan rumusan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Kepatuhan Wajib Pajak
a	= Konstanta (nilai Y apabila X=0)
X1	= Penerapan Sistem <i>E-Filing</i>
X2	= Pengetahuan Perpajakan
X3	= Kesadaran Wajib Pajak
X4	= Sanksi Perpajakan
b1, b2, b3, b4	= Koefisien Regresi
e	= Random error

3.6.6 Uji Hipotesis

Menurut pendapat (sugiyono 2017:105) mnerangkan bahwa: “Hipotesis merupan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian”. Oleh karena itu dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (penerapan sistem *e-filing*, pengetahuan pajak, kesadaran wajib pajak, serta sanksi pajak) terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak orang pribadi) dalam penelitian ini. Untuk mengetahui setiap pengaruh hipotesis terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, maka dilakukan uji t (parsial) serta uji F (simultan).

3.6.6.1 Uji t (parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk menguji terdapat tidaknya pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap varibel terikat dengan menggunakan uji statistik.

1. Penentuan Hipotesis
 - a. $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y
 - b. $H_a : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y
2. *Level of Significance* dengan $(\alpha) = 0.05$
3. Penentuan t tabel:

$$df = n - k - 1$$

Keterangan:

df = degree of freedom

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

4. Kriteria Pengujian sebagai berikut:

Apabila tingkat signifikan (P hitung) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini didukung juga dngan hasil signifikansi, dimana:

- a. Apabila nilai signifikan $< \alpha$ (0.05) yang artinya hasil uji berpengaruh signifikan
- b. Apabila nilai signifikan $> \alpha$ (0.05) yang artinya hasil uji tidak berpengaruh signifikan.

3.6.6.2 Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk menguji terdapat tidaknya pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan memakai uji statistik F. Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel penerapan sistem *e-filing*, pengetahuan pajak, Kesadaran wajib pajak serta sanksi pajak secara bersama-sama ataupun simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Kayong Utara. Prosedur hipotesis uji F ialah sebagai berikut:

1. Penentuan Hipotesis
 - a. $H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, maksudnya penerapan sistem *e-filing*, pengetahuan pajak serta sanksi pajak secara simultan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
 - b. $H_1 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 \neq 0$, maksudnya penerapan sistem *e-filing*, pengetahuan pajak serta sanksi pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
2. *Level of Significance* dengan $(\alpha) = 0.05$
3. Kriteria Pengujian sebagai berikut:
 - a. Apabila nilai signifikan $< \alpha$ (0.05) maka hasil uji berpengaruh signifikan
 - b. Apabila nilai signifikan $> \alpha$ (0.05) maka hasil uji tidak berpengaruh signifikan.

3.6.6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel independen pada model dapat menerangkan variabel dependen. Menurut Ghazali (2016) nilai koefisien determinasi yang

mendekati 1 (satu) atau menjauhi 0 (nol) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi R^2 maka semakin tinggi kemampuan variabel bebasnya dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya.